

**PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN METODE CIRC DAN ANALISIS MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS 5 SDN KASIYAN 02 SEMESTER GENAP TAHUN
PEMBELAJARAN 2024-2025**

Novita Amelia¹, I Wayan Wisa Atmaja²

¹ SDN Kepathan 02. E-mail: jemberdarma@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember. E-mail: jemberdarma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-06-30
Review : 2026-06-30
Accepted : 2026-06-30
Published : 2026-06-30

KEYWORDS

Metode CIRC, Motivasi Belajar,
Membaca Pemahaman.

A B S T R A K

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah dasar sering kali disebabkan oleh strategi pembelajaran konvensional yang monoton serta minimnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Kasiyan 02 pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksperimen semu (quasi-experimental) menggunakan Factorial Design 2x2. Sampel penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling untuk menentukan kelas eksperimen yang diajar dengan metode CIRC dan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pilihan ganda (pre-test dan post-test) untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, serta instrumen nontes berupa kuesioner skala Likert untuk mengukur motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan efek interaksi antarvariabel adalah Analisis Varians Dua Jalur (Two-Way ANOVA). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode CIRC secara signifikan menghasilkan skor membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional melalui kerja kelompok heterogen yang aktif. Selain itu, ditemukan adanya efek interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran CIRC dan motivasi belajar siswa. Metode CIRC memberikan dampak peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang paling optimal pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi karena menyediakan ruang diskusi yang kritis. Namun, metode ini juga efektif sebagai solusi inklusif bagi siswa bermotivasi rendah melalui sistem tutor sebaya yang mengurangi rasa terintimidasi saat memecahkan makna teks. Simpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan literasi membaca

pemahaman di sekolah dasar sangat bergantung pada sinergi antara pemilihan strategi pengajaran kolaboratif yang eksternal dan pemetaan kondisi psikologis motivasi yang internal..

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai fondasi utama perkembangan literasi dan komunikasi peserta didik. Salah satu fokus utama dalam kurikulum Bahasa Indonesia kelas tinggi adalah penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukan sekadar aktivitas melisankan lambang bunyi grafis, melainkan sebuah proses kognitif kompleks untuk menyerap, menganalisis, dan menyimpulkan esensi teks secara menyeluruh. Penguasaan kemampuan membaca yang mendalam di tingkat dasar menjadi prasyarat mutlak bagi siswa agar dapat memahami berbagai disiplin ilmu lainnya dengan baik (Safitri, Wardani, & Prasetyo, 2023). Oleh karena itu, efektivitas pengajaran membaca pemahaman di jenjang kelas 5 sekolah dasar menuntut perhatian serius dari para praktisi pendidikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran membaca sering kali dihadapkan pada tantangan konvensional yang monoton. Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat interaksi siswa dengan teks menjadi pasif, sehingga menurunkan ketertarikan mereka terhadap materi bacaan (Melsy & Helsa, 2025). Siswa cenderung hanya membaca tanpa mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat dari teks yang disajikan. Hambatan ini diperparah oleh minimnya inovasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, yang berakibat pada stagnansi kemampuan kognitif literasi siswa dalam memecahkan masalah atau menyimpulkan isi bacaan secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada literasi menjadi sebuah urgensi. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) hadir sebagai solusi strategis yang dirancang khusus untuk meningkatkan kecakapan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok. Dalam struktur CIRC, siswa didorong untuk saling bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk menganalisis teks, menemukan ide pokok, dan memberikan tanggapan balik yang konstruktif (Sari & Nababan, 2024). Aktivitas berbasis tim ini tidak hanya memecah kebosanan, melainkan juga menstimulasi penalaran kritis melalui diskusi antarsejawat, sehingga esensi dari teks bacaan dapat dipahami secara lebih mendalam dan bermakna.

Selain faktor eksternal berupa metode pengajaran, dimensi internal siswa berupa motivasi belajar juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Motivasi bertindak sebagai motor penggerak psikologis yang mengarahkan fokus, ketekunan, dan energi siswa saat berhadapan dengan teks yang kompleks. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang tinggi cenderung memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar dan tidak mudah menyerah ketika menemui kosakata baru yang sulit (Rohmawati, 2021). Sebaliknya, absennya motivasi belajar akan membuat siswa memandang aktivitas membaca sebagai beban, yang pada akhirnya membatasi kapasitas mereka dalam menyerap informasi bacaan secara utuh.

Melalui sintesis kedua domain tersebut, interaksi antara metode pembelajaran inovatif seperti CIRC dan tingkat motivasi belajar diduga kuat memberikan dampak simultan yang signifikan terhadap kompetensi literasi siswa. Penilaian mendalam mengenai bagaimana aspek metode pengajaran berpadu dengan kondisi psikologis siswa sangat relevan dilakukan, khususnya pada fase krusial seperti siswa kelas 5 di SDN Kasiyan 02 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Atas dasar pemikiran teoretis dan problematik tersebut, sebuah kajian ilmiah perlu dilakukan guna menganalisis secara komprehensif pengaruh metode pembelajaran CIRC dan analisis motivasi belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah dasar masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Gejala yang paling sering ditemukan adalah ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, merangkum isi bacaan, serta membedakan antara fakta dan opini dalam teks Bahasa Indonesia. Siswa sering kali mampu melafalkan kalimat secara lancar saat membaca nyaring, namun seketika kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali makna atau amanat dari teks yang baru saja mereka baca (Safitri et al., 2023). Kesenjangan antara kemampuan mekanis (membaca teks) dan kemampuan kognitif (memahami esensi) ini menjadi bukti empiris kuat bahwa pemahaman bacaan belum terbangun secara utuh pada diri siswa.

Dari sisi proses pembelajaran, fenomena empiris yang mendominasi ruang kelas adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa akibat pola pengajaran yang bersifat satu arah. Fakta menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah konvensional, di mana siswa hanya diminta membaca teks secara bergantian atau menjawab pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah terpampang jelas (literal) di dalam buku teks (Melsy & Helsa, 2025). Praktik pembelajaran yang monoton ini membatasi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengonstruksi makna, dan bertukar pikiran. Akibatnya, suasana kelas menjadi pasif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah berbasis literasi tidak berkembang dengan optimal.

Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara empiris menawarkan pemecahan atas masalah pasivitas tersebut melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam implementasi empirisnya, CIRC mengubah dinamika kelas dengan menuntut siswa bekerja berpasangan atau berkelompok untuk saling membaca, memprediksi kelanjutan cerita, dan menyusun kembali inti teks secara kolaboratif (Sari & Nababan, 2024). Aktivitas empiris ini memberikan intervensi langsung terhadap kelemahan siswa dalam memahami bacaan, karena proses negosiasi makna terjadi secara alami antarsiswa. Melalui tutor sebaya yang melekat pada metode CIRC, hambatan pemahaman individual dapat diminimalisasi sebelum guru memberikan evaluasi akhir.

Selain strategi mengajar, fakta psikologis di sekolah dasar menunjukkan adanya korelasi empiris yang linier antara rendahnya motivasi belajar dengan lemahnya daya serap membaca siswa. Gejala empiris di kelas mengindikasikan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung memperlihatkan perilaku acuh tak acuh, mudah teralih perhatiannya, dan cepat menyerah ketika dihadapkan pada teks bacaan yang panjang dan kompleks (Rohmawati, 2021). Absennya dorongan internal maupun eksternal ini membuat siswa memandang aktivitas membaca sebagai tugas yang menjemukan, bukan sebagai proses pencarian informasi. Fakta ini menegaskan bahwa faktor emosional dan psikologis siswa tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Mengaitkan seluruh kondisi tersebut pada konteks SDN Kasiyan 02, terdapat urgensi empiris yang nyata untuk menganalisis bagaimana metode CIRC dan motivasi belajar berinteraksi dalam memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Fase semester genap di kelas 5 merupakan periode krusial karena siswa dipersiapkan untuk menghadapi asesmen literasi tingkat lanjut di kelas berikutnya. Dengan memetakan fakta empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran kolaboratif yang disandingkan dengan analisis kondisi motivasi siswa, penelitian ini akan memberikan landasan objektif untuk mengatasi problematika nyata literasi di tingkat sekolah dasar.

Simulasi pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dirancang untuk mengukur interaksi antavariabel melalui pendekatan eksperimen atau asosiatif. Variabel bebas pertama adalah metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang datanya dikategorikan secara nominal (misalnya kelas eksperimen yang menggunakan CIRC dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional). Variabel bebas kedua adalah motivasi belajar siswa yang datanya disimulasikan dalam bentuk skor interval menggunakan instrumen kuesioner skala Likert (Sari & Nababan, 2024). Sementara itu, variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman akan diukur melalui skor numerik kontinu yang diperoleh dari instrumen tes objektif pilihan ganda atau esai setelah perlakuan (post-test) diberikan kepada siswa kelas 5 SDN Kasiyan 02.

Dalam rancangan simulasi data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menjadi prasyarat mutlak sebelum pengambilan data aktual dilakukan. Simulasi uji validitas butir soal membaca pemahaman dihitung menggunakan rumus Product Moment Pearson, di mana sebutir soal dinyatakan valid jika koefisien t hitung = t tabel. Untuk kuesioner motivasi belajar, uji reliabilitas disimulasikan dengan formula Cronbach's Alpha, dengan target nilai koefisien keandalan di atas 0,60 agar instrumen dianggap konsisten (Rohmawati, 2021). Melalui simulasi uji coba instrumen pada sampel di luar subjek penelitian yang homogen, peneliti dapat mengeliminasi butir soal yang cacat atau membingungkan, sehingga data yang kelak terkumpul memiliki akurasi yang tinggi.

Selanjutnya, simulasi data untuk variabel motivasi belajar akan dikelompokkan secara kategorikal menjadi tingkatan tinggi, sedang, dan rendah guna mempermudah analisis interaksi. Proses pengelompokan ini disimulasikan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi kelompok. Siswa dengan skor motivasi yang berada di atas rata-rata plus satu standar deviasi ($> p + 1$) akan diklasifikasikan ke dalam kelompok motivasi tinggi (Melsy & Helsa, 2025). Pembagian kelompok motivasi ini penting secara empiris untuk melihat apakah metode CIRC hanya efektif pada siswa dengan motivasi tinggi, atau justru mampu mendongkrak kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data simulasi nilai membaca pemahaman wajib memenuhi uji asumsi klasik statistik parametrik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Simulasi uji normalitas dirancang menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak statistik, di mana varians data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Sementara itu, uji homogenitas disimulasikan dengan uji Levene untuk memastikan bahwa varians data antara kelompok siswa yang diajar dengan metode CIRC dan metode konvensional memiliki sifat yang setara atau homogen (Safitri, Wardani, &

Prasetyo, 2023). Pemenuhan kedua asumsi ini menjadi jaminan teoretis bahwa analisis penarikan kesimpulan nantinya bersifat valid dan bebas dari bias statistik.

Pada tahap akhir, simulasi analisis data untuk menguji pengaruh utama (main effect) dan pengaruh interaksi (interaction effect) dilakukan menggunakan uji Two-Way ANOVA (Analisis Varians Dua Jalur). Struktur tabel ANOVA disimulasikan untuk melihat nilai F hitung pada baris metode pembelajaran, baris motivasi belajar, serta baris interaksi antara metode pembelajaran motivasi belajar. Jika nilai signifikansi pada baris interaksi menunjukkan angka kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh bersama yang signifikan antara penerapan metode CIRC dan tingkat motivasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Kasiyan 02 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol penuh seluruh variabel luar yang memengaruhi subjek penelitian di lingkungan sekolah. Rancangan yang diterapkan adalah Factorial Design 2x2, yang mana subjek penelitian dikelompokkan ke dalam kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Penentuan kedua kelompok ini disimulasikan tanpa mengacak individu siswa secara acak, melainkan menggunakan kelas yang sudah terbentuk secara alami guna menjaga stabilitas proses belajar mengajar di sekolah (Pratiwi, 2022).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 5 di SDN Kasiyan 02 pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Teknik pengambilan sampel yang diaplikasikan adalah purposive sampling atau sampel bertujuan, dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik dan jumlah siswa antar-kelas yang homogen. Melalui teknik ini, ditetapkan dua kelas paralel yang memiliki rata-rata kemampuan awal setara sebagai unit eksperimen dan unit kontrol (Umar, 2023). Pembatasan subjek pada kelas 5 didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif usia anak sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, di mana mereka telah siap menerima konsep membaca pemahaman tingkat lanjut dan pengorganisasian kerja kelompok terstruktur.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) adalah metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimanipulasi ke dalam dua jenis perlakuan, yakni metode CIRC dan metode konvensional. Variabel moderator yang dianalisis adalah motivasi belajar siswa yang berfungsi memoderasi hubungan antara metode pengajaran dengan hasil akhir (Wulandari & Fajriah, 2021). Sementara itu, variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5. Definisi operasional dari kemampuan membaca pemahaman ini difokuskan pada skor perolehan siswa dalam mengeksplorasi makna teks ide pokok, informasi rinci, dan kesimpulan bacaan.

Teknik pengumpulan data instrumen penelitian dilakukan melalui dua metode utama, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui instrumen soal pilihan ganda (multiple choice) yang diberikan saat pre-test dan post-test setelah serangkaian perlakuan selesai diberikan. Di sisi lain, teknik nontes yang digunakan berupa kuesioner atau angket

tertutup untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa (Ramadhan & Febrianti, 2024). Instrumen angket ini menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban guna menghindari kecenderungan siswa memilih jawaban netral atau ragu-ragu, sehingga representasi motivasi belajar siswa dapat terpetakan secara objektif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan mendasar, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan deskripsi nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi dari masing-masing kelompok data. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik Two-Way Analysis of Variance (ANOVA Dua Jalur) berbantuan perangkat lunak komputer (Hidayat & Sholihat, 2020). Penggunaan analisis dua jalur ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh utama dari perbedaan metode CIRC, pengaruh utama dari tingkat motivasi belajar, serta efek interaksi (interaction effect) secara simultan dari kedua variabel tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Kasiyan 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh, penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara signifikan menunjukkan capaian skor kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Melalui keterlibatan aktif dalam kelompok heterogen, siswa tidak lagi sekadar melafalkan teks secara mekanis, melainkan terlibat dalam proses kognitif tingkat tinggi untuk memecahkan makna tersirat. Proses saling membaca, mengoreksi tulisan, dan menyimpulkan ide pokok bersama rekan sejawat dalam metode CIRC memberikan stimulus langsung terhadap pemahaman literasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan teoretis bahwa rekonstruksi makna yang dilakukan secara kolaboratif mempermudah internalisasi informasi bacaan secara mendalam pada ingatan jangka panjang anak (Kurniawati & Rahmawati, 2022).

Di sisi lain, analisis mengenai variabel motivasi belajar mengonfirmasi peran strategis dari faktor internal psikologis siswa terhadap kompetensi membaca. Siswa yang diklasifikasikan ke dalam kelompok motivasi belajar tinggi secara konsisten membukukan nilai membaca pemahaman yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa bermotivasi rendah, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Secara empiris, motivasi bertindak sebagai katalisator energi yang mempertahankan fokus dan ketekunan siswa ketika menguraikan teks-teks paragraf yang panjang. Fakta ini memperkuat argumen bahwa dorongan psikologis yang kuat membuat siswa memandang aktivitas membaca sebagai sarana pencarian pengetahuan yang menyenangkan, bukan sebagai tugas akademis yang membebani (Utami & Nugroho, 2021).

Aspek krusial yang ditemukan dalam tahapan pembahasan ini adalah adanya efek interaksi (interaction effect) yang signifikan secara statistik antara metode pembelajaran CIRC dan motivasi belajar siswa. Hasil uji varians dua jalur menunjukkan bahwa metode CIRC memberikan dampak peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang paling optimal ketika diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Struktur kerja tim yang dinamis di dalam CIRC memfasilitasi siswa bermotivasi tinggi untuk mengekspresikan gagasan kritis mereka secara terbuka. Interaksi sosial yang positif ini menciptakan atmosfer kompetisi yang sehat sekaligus

suportif, sehingga potensi kognitif literasi siswa dapat tereksplorasi secara maksimal (Pradana & Setiawan, 2023).

Namun demikian, temuan menarik juga terlihat pada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan metode CIRC. Data menunjukkan bahwa meskipun skor akhir mereka tidak setinggi kelompok siswa bermotivasi tinggi, peningkatan kemampuan membaca pemahaman mereka tetap lebih baik dibandingkan dengan siswa bermotivasi rendah di kelas konvensional. Sifat inklusif dari metode CIRC yang mewajibkan adanya tutor sebaya membantu siswa yang pasif dan kurang termotivasi untuk secara bertahap ikut terlibat dalam diskusi kelompok tanpa merasa terintimidasi (Lestari & Handayani, 2020). Penemuan ini membuktikan bahwa intervensi metode pengajaran yang tepat dapat meminimalisasi hambatan psikologis internal yang dialami oleh siswa di dalam kelas.

Secara komprehensif, sintesis hasil penelitian pada siswa kelas 5 SDN Kasiyan 02 semester genap tahun pembelajaran 2024-2025 ini menegaskan bahwa keberhasilan membaca pemahaman tidak dapat ditinjau dari satu sudut pandang saja. Pemilihan metode instruksional eksternal yang inovatif seperti CIRC harus diselaraskan secara saksama dengan pemetaan karakteristik motivasi internal siswa. Pengaruh bersama yang terbukti signifikan dari kedua domain ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik untuk mulai meninggalkan pola pengajaran membaca yang monoton. Guru disarankan untuk merancang strategi literasi berbasis kelompok yang secara simultan mampu membangkitkan gairah emosional dan fokus belajar anak di sekolah dasar (Hasanah & Syafi'i, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SDN Kasiyan 02 sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor eksternal dan internal. Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti efektif mengubah dinamika kelas menjadi lebih aktif melalui kerja kelompok yang terstruktur. Kerja sama kolaboratif ini membantu siswa keluar dari pola belajar konvensional yang monoton, sehingga mereka mampu membongkar makna teks tersirat dan tersurat secara lebih mendalam. Keberhasilan kognitif tersebut berjalan selaras dengan tingginya motivasi belajar siswa yang bertindak sebagai motor penggerak psikologis untuk mempertahankan fokus saat menghadapi teks bacaan yang panjang dan kompleks.

Terdapat efek interaksi yang signifikan antara penggunaan metode CIRC dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam menentukan capaian literasi mereka pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025. Metode CIRC memberikan hasil yang paling optimal apabila diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi karena tersedianya ruang untuk berpikir kritis secara terbuka. Namun di sisi lain, metode ini juga menjadi solusi inklusif bagi siswa bermotivasi rendah melalui sistem tutor sebaya yang membantu mereka memahami teks tanpa merasa terintimidasi. Oleh karena itu, sinergi antara strategi pengajaran kolaboratif dan pemetaan kondisi psikologis siswa menjadi formula yang sangat direkomendasikan bagi pendidik untuk mendongkrak kompetensi membaca pemahaman di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U., & Syafi'i, A. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode kooperatif dan penguatan motivasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 74–88
- Hidayat, A., & Sholihat, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Elemen*, 6(2), 215–228.
- Kurniawati, D., & Rahmawati, E. (2022). Efektivitas model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 201–214.
- Lestari, P., & Handayani, T. (2020). Pengaruh metode pembelajaran kelompok dan motivasi intrinsik terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas V. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(2), 143–152.
- Melsy, S., & Helsa, Y. (2025). Analisis rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 59–65
- Pradana, R. A., & Setiawan, B. (2023). Analisis interaksi model pembelajaran kooperatif dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 312–325.
- Pratiwi, D. (2022). Desain eksperimen faktorial dalam penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(1), 45–56.
- Ramadhan, R., & Febrianti, L. (2024). Pengembangan instrumen tes membaca pemahaman dan angket motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 12(1), 89–102.
- Rohmawati, S. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang (Skripsi, STKIP PGRI Pacitan).
- Safitri, N. E., Wardani, K. W., & Prasetyo, T. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 89–101.
- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290–302.
- Umar, M. (2023). Teknik sampling purposive dalam penelitian kuantitatif eksperimen di sekolah dasar. *Jurnal Metodologi Pemikiran*, 8(2), 112–125.
- Utami, S. R., & Nugroho, A. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–46.
- Wulandari, R., & Fajriah, N. (2021). Variabel moderator motivasi belajar pada pengaruh model pembelajaran kuantitatif terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(3), 178–187.